

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MINAT TERHADAP JENIS KONTRASEPSI PASCA SALIN PADA IBU NIFAS DI RB SUKOASIH SUKOHARJO TAHUN 2016

Etik Sulistyorini

Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Pada umumnya, pasien pasca salin ingin menunda kehamilan berikutnya paling sedikit 2 tahun lagi. KB pasca persalinan merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mengatur kelahiran, menjaga jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana. Pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat oleh ibu nifas juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan minat terhadap jenis kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo tahun 2016.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di RB Sukoasih Sukoharjo pada periode bulan juni 2016 berjumlah 42 orang. Teknik sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan 38 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Korelasi *Kendall's Tau*.

Hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin mayoritas dalam kategori cukup 19 responden (50%) kemudian dalam kategori baik sejumlah 11 responden (29%), dan kategori kurang 9 responden (21%). Minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin mayoritas dalam kategori minat tinggi 23 responden (61%), kategori minat sedang 11 responden (29%) dan kategori minat rendah ada 4 responden (10%). Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pada table Z ditemukan nilai $Z = 1,96$ dengan angka signifikansi 0,000. Karena $Z_{hitung}(5,81) > Z_{tabel}(1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo.

Kata kunci : Pengetahuan, Minat, Kontrasepsi pasca salin.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke-4 didunia dengan jumlah populasi sekitar 250 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk indonesia (120 juta penduduk) adalah berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama-sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi indonesia tumbuh dengan lamban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi. Dilihat secara potensi ekonomi, kondisi ini sangat menguntungkan karena bisa berfungsi sebagai mesin perekonomian nasional yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, jika dilihat dari potensi kesehatan, hal tersebut dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila usia produktif tersebut tidak dikendalikan dengan baik karena akan semakin meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.¹

Berbagai upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program tersebut telah dimulai sejak tahun 1968 dan terus berlanjut hingga sekarang. BKKBN sebagai lembaga pelopor dalam bidang pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia telah menunjukkan prestasi keberhasilannya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk hingga mencapai 1,41 %, selain itu keberhasilan program KB juga telah menekan jumlah kelahiran anak yang terjadi di Indonesia dengan indikator angka kelahiran atau *Total Fertility Rate* (TFR) yang stagnan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dengan jumlah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa suburnya adalah 2-3 anak.²

Berdasarkan Survey Demokrasi Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2012, prosentase pemakaian alat kontrasepsi modern nasional sesuai urutan terbanyak adalah kontrasepsi suntik sebanyak 55,09%, Pil 23,49%, IUD 6,74%, Implant 5,78%, MOW 5,53%, Kondom 3,11% dan MOP 0,35%.³ Sedangkan di propinsi jawa tengah, hasil SDKI untuk keluarga berencana menunjukkan bahwa 65% wanita kawin (15-49 tahun) sudah menggunakan kontrasepsi, 62% menggunakan kontrasepsi modern, dan 3% menggunakan kontrasepsi tradisional.⁴

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Pada umumnya, pasien pasca salin ingin menunda kehamilan berikutnya paling sedikit 2 tahun lagi. Oleh karena itu diperlukan konseling yang tepat yang seharusnya sudah diberikan sejak masa kehamilan maupun pasca persalinan. KB pasca persalinan merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mengatur kelahiran, menjaga jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Pasca persalinan atau masa nifas adalah masa yang dimulai sejak bayi lahir sampai dengan pulihnya rahim seperti kondisi semula sebelum hamil yang biasanya membutuhkan waktu sekitar 40 hari. Pilihan jenis kontrasepsi bagi ibu pasca persalinan dapat dibedakan untuk ibu yang menyusui dan untuk ibu yang tidak menyusui. Untuk ibu yang menyusui pilihan jenis kontrasepsi dapat berupa kontrasepsi yang tidak mengandung hormonal sebagai pilihan utamanya. Segera

setelah plasenta lahir ibu dapat memilih Metode Amenore Laktasi (MAL), IUD dan Metode Operatif Wanita (MOW); sebelum 2x24 jam pascasalin ibu dapat memilih MOW; 6 minggu pasca salin ibu dapat memilih IUD, MOW, dan kontrasepsi progestin (pil, suntik, implant); 6 bulan pasca salin ibu dapat memilih semua jenis kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal sesuai dengan keinginan dan kondisi ibu. Sedangkan bagi ibu pasca persalinan yang tidak menyusui dapat memilih semua jenis kontrasepsi kecuali MAL. Pil kombinasi estrogen-progesteron dapat diberikan lebih awal (tidak harus menunggu setelah minggu ke-3 pasca salin, sedangkan Implant dan suntikan KB 3 bulanan dapat diberikan segera setelah persalinan.⁵

Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu nifas. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematia Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Selain itu, pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat oleh ibu nifas juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016”.

2. Rumusan Penelitian

“Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016”?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan minat terhadap jenis kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo tahun 2016. Tujuan Khusus : a) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jenis kontrasepsi pasca salin di RB Sukoasih Sukoharjo tahun 2016; b) Mengetahui minat ibu nifas terhadap jenis kontrasepsi pasca salin di RB Sukoasih Sukoharjo tahun 2016

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).⁶

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin.

3. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter dan Kategori	Skala Pengukuran
1	Pengetahuan Ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin	Merupakan hasil tahu dari ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin	Kuesioner	1. Baik apabila hasil prosentase 76-100% 2. Cukup apabila hasil prosentase 56-75% 3. Kurang apabila hasil prosentase <56%	Ordinal
2	Minat Ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin	Kecenderungan dalam diri ibu nifas untuk tertarik pada kontrasepsi pasca salin.	Kuesioner	1. Minat Tinggi : 77-102 2. Minat Sedang : 51-76 3. Minat Rendah : 25-50	Ordinal

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek/ elemen/ unit/ anggota/ item dari sebuah riset.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di RB Sukoasih Sukoharjo pada periode bulan juni 2016 berjumlah 42 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang kebetulan ada atau ditemui pada saat pengambilan data penelitian dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 ibu nifas.

5. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin dengan bentuk pernyataan positif dengan pilihan jawaban (B) Benar dan (S) Salah, serta kuesioner minat terhadap kontrasepsi pasca salin dengan bentuk pernyataan berdasarkan metode skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.^{9,10} Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada ibu nifas, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang mendukung data penelitian.

6. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan *Data entry*.⁷ Analisa data dilakukan dengan alat bantu program *Statistikal Product Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 17.00, dengan langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut.⁶

a. Analisa Univariat

1) Analisis variabel pengetahuan

Analisis dari variabel pengetahuan ibu nifas tentang jenis kontrasepsi pasca salin dilakukan menggunakan rumus prosentase, yaitu :

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jenis kontrasepsi pasca salin dikategorikan menjadi :¹¹

- a) Pengetahuan baik, jika presentase jawaban 76 – 100 %.
- b) Pengetahuan cukup, jika presentase jawaban 56 – 75 %.
- c) Pengetahuan kurang, jika presentase jawaban < 56 %.

2) Analisis variabel minat

Analisis dari variabel minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin menggunakan rumus rentang skala (RS) sebagai berikut:¹²

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = rentang skala

m = skor tertinggi pada skala

n = skor terendah dalam skala

b = jumlah kelas atau kategori yang kita buat

Jumlah kategori yang ditetapkan pada variabel minat dalam penelitian ini ada tiga, yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Dengan demikian didapatkan $m = 25 \times 4 = 100$, $n = 25 \times 1 = 25$, $b = 3$ sehingga:

$$RS = \frac{100 - 25}{3} = 25$$

Nilai interpretasi variabel minat adalah sebagai berikut :

a) Tinggi = 77-102

b) Sedang = 51-76

c) Rendah = 25-50

Selanjutnya, masing-masing kategori tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus :

$$df = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df = distribusi frekuensi

f = jumlah yang dihasilkan

n = jumlah responden

- b. Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.⁶

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking :¹¹

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Z : nilai statistik hitung

τ : koefisien korelasi Kendal Tau

N : jumlah sampel

Apabila Z hitung > Z tabel maka H_0 ditolak, artinya signifikan. Apabila Z hitung $\leq$ Z tabel maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas.

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Umur (Tahun)		
< 20	4	10
20 – 35	25	66
> 35	9	24
Total	38	100
Pendidikan		
SD	4	10
SMP	8	21
SMA	19	50
PT	7	19
Total	38	100
Paritas		
Primara	17	45
Multipara	15	39
Grandemultipara	6	16
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berusia 20-35 tahun, memiliki pendidikan SMA dan paritas satu (primipara), sedangkan minoritas responden berusia < 20 tahun, memiliki pendidikan SD dan jumlah paritas > 5 atau grandemultipara.

b. Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Pasca Salin

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	11	29
2.	Cukup	19	50
3.	Kurang	8	21
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan dari 38 ibu nifas, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (50%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (29%) dan pengetahuan sedang sebanyak 8 responden (21%).

c. Minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Nifas Terhadap Kontrasepsi Pasca Salin

No.	Minat	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tinggi	23	61
2.	Sedang	11	29
3.	Rendah	4	10
Jumlah		38	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 23 responden (61%) memiliki minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin, sedangkan 11 (29%) memiliki minat yang sedang dan 4 responden (10%) memiliki minat yang rendah

d. Hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin

Tabel 5 Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan IVA pada WUS

Correlations				
		Pengetahuan		Minat
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.581**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	38	38
	Minat	Correlation Coefficient	.581**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil koefisien korelasi *Kendall's Tau* sebesar 0,581 dengan angka signifikansi 0,000. Setelah diketahui nilai τ maka dapat dihitung nilai z sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_{hitung} &= \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} = \frac{0,581}{\sqrt{\frac{2(2(38)+5)}{9(38)(38-1)}}} = \frac{0,581}{\sqrt{\frac{2(75+5)}{(342)(37)}}} \\ &= \frac{0,581}{\sqrt{\frac{2(81)}{12654}}} = \frac{0,581}{\sqrt{\frac{162}{12654}}} = \frac{0,581}{\sqrt{0,012}} = \frac{0,581}{0,10} = 5,81 \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan uji 2 sisi (two tail) dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka α harus di bagi 2, ($0,05 : 2 = 0,025$). Untuk mencari nilai z di tabel kurva normal, maka peluang yang dicari adalah $0,5 - 0,025 = 0,4750$, sehingga pada tabel ditemukan nilai $z = 1,96$. Karena $z_{hitung} (5,81) > z_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo.

2. Pembahasan

a. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa 50 % responden memiliki pengetahuan yang cukup, 29 % memiliki pengetahuan baik dan 21 % memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi pasca salin. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Pengetahuan responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan, hal ini dapat dilihat pada hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pendidikan menunjukkan bahwa dari 7 responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi, 6 diantaranya memiliki pengetahuan baik dan hanya 1 orang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan pada responden yang berpendidikan SD sejumlah 4 orang semuanya memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.¹⁸

Selain pendidikan, faktor umur juga dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur < 20 tahun sejumlah 4 orang, 3 diantaranya memiliki pengetahuan cukup, 1 orang memiliki pengetahuan kurang dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada responden yang memiliki usia > dari 35 tahun sejumlah 9 orang, sebagian besar (6 orang) memiliki pengetahuan yang kurang, 2 orang dengan pengetahuan cukup dan hanya 1 orang saja yang memiliki pengetahuan

baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja ini dikarenakan pada usia tersebut lebih giat semangat untuk mencari pengalaman yang lebih banyak. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada orang yang belum tinggi kedewasaannya karena hal ini berkaitan dengan pengalaman dan kematangan jiwa seseorang. Namun pada usia tertentu semakin tua daya ingatnya semakin berkurang dan sulit untuk menerima informasi baru, dan cara berfikirpun menjadi tidak rasional karena ada kalanya pada usia tersebut merupakan usia dimana mereka sering menyepelkan dan masa bodoh untuk lebih menambah pengalaman dan merasa sudah cukup terhadap apa yang diketahuinya.

Pada penelitian ini, peneliti juga mengkaji mengenai paritas untuk dikaitkan dengan pengetahuan dan minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu tidak begitu berpengaruh pada pengetahuannya tentang kontrasepsi pasca salin. Pada awalnya peneliti memiliki asumsi bahwa semakin tinggi paritas ibu nifas maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kontrasepsi pasca salin karena ibu telah menggunakan kontrasepsi setelah persalinannya yang pertama atau paling tidak ibu pernah mendapatkan konseling mengenai kontrasepsi pasca salin selama masa nifasnya terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas adalah pada ibu dengan paritas 2 dan 3 (multiparitas), namun hal ini bukan berarti bahwa semakin banyak paritas akan semakin meningkatkan pengetahuannya, karena ternyata pada ibu dengan paritas 5 atau bahkan lebih dari 5 tidak ada yang memiliki pengetahuan baik, bahkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman melahirkan belum tentu semakin baik pengetahuannya tentang kontrasepsi pasca salin. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang akan semakin meningkatkan pengetahuannya.¹⁸

Kondisi tersebut diatas terjadi karena berdasarkan data yang ada untuk responden grandemultipara (6 orang) dimana semuanya memiliki usia sudah > 35 tahun, dan dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP, sehingga faktor umur dan pendidikan inilah yang juga mempengaruhi pengetahuan ibu nifas grandemultipara tersebut.

Karakteristik umur, pendidikan dan paritas pada responden ini peneliti kaji dikarenakan secara teori ada keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dalam pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Namun demikian, tidak bisa dipastikan bahwa karakteristik tersebut akan mutlak mempengaruhi minat responden terhadap kontraasepsi pasca salin karena masih banyak faktor lain yang juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang dan pembentukan minat seseorang. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan

kontrasepsi hormonal”, dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,466$, tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,389$, dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,000$.¹⁹

b. Minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61% responden memiliki minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin, 29 % memiliki minat yang sedang dan 10% responden memiliki minat yang rendah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut.¹⁷

Hasil penelitian ini mengungkapkan minat responden berdasarkan *tested interest*, yakni minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, sebagian besar memiliki minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat, yakni tanggapan. Tanggapan adalah banyaknya peristiwa yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya. Seseorang yang memiliki tanggapan yang positif akan membentuk suatu persepsi, yakni proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi persepsi, maka tanggapan secara langsung mempengaruhi suatu objek atau rangsangan.²² Dalam penelitian ini, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pada ibu nifas multipara dan grandemultipara mayoritas menunjukkan minat yang tinggi dibandingkan pada ibu nifas primipara. Tanggapan dari peristiwa yang telah dialaminya secara berulang atau lebih dari satu kali akan menambah pengalamannya yang secara langsung juga akan memberikan respon atau tanggapan yang positif, dalam hal ini adalah tanggapan positif pada kontrasepsi pasca salin yang ditunjukkannya dengan rasa ketertarikan yang lebih besar sehingga memunculkan minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa tanggapan dan pengalaman.²² Namun demikian, dalam penelitian ini juga didapatkan pada ibu multipara dan grandemultipara memiliki minat yang rendah terhadap kontrasepsi pasca salin. Hal ini bisa terjadi karena faktor internal lain yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu umur.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu nifas grandemultipara yang memiliki minat rendah tersebut adalah berumur 37 tahun, dimana semakin tinggi umur seseorang akan berpengaruh pada respon atau tanggapan yang ditimbulkannya karena pada umur yang lebih tua ada kecenderungan untuk lebih sulit menerima informasi atau memahami sebuah informasi.

Selain itu, minat juga dipengaruhi oleh sikap, motif dan persepsi seseorang juga terhadap suatu objek.²²

Terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pembentuk minat yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik seperti ketersediaan akses pelayanan kesehatan maupun lingkungan sosial dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dapat memberikan pengaruh tertentu pada individu tersebut.²² Salah satu bentuk lingkungan sosial sebagai tempat terjadinya interaksi adalah lingkungan sekolah (pendidikan). Sekolah akan membentuk potensi yang ada didalamnya untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan cukup berperan dalam pembentukan minat. Pada responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi mayoritas memiliki minat tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin, walaupun pada minat yang tinggi juga ditemukan pada responden yang berpendidikan SD dan SMP, namun kecenderungan lebih tinggi pada responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Responden yang berpendidikan SD dan SMP yang memiliki minat tinggi bisa didukung karena telah memiliki jumlah paritas lebih dari 1 atau sudah merupakan multipara dan grandemultipara sehingga telah memiliki pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi pasca salin. Lingkungan keluarga juga berperan dalam pembentukan minat, misalnya dukungan keluarga karena keluarga adalah orang yang lebih dekat dengan individu, sehingga dapat timbul motif dan mampu mendorong individu untuk menggunakan kontrasepsi pasca salin. Jika dukungan keluarga kurang semakin rendah juga minatnya, jika dukungan keluarga cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga seseorang semakin tinggi juga minatnya.²³

- c. Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo.

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan, dimana dengan nilai $\tau = 0,581$ dan uji signifikansi $z_{hitung} (5,81) > z_{tabel} (1,96)$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 11 responden ibu nifas yang pengetahuannya baik 9 diantaranya memiliki minat yang tinggi, sedangkan sisanya 2 orang memiliki minat yang sedang. Pengetahuan berperan pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak.²² Ibu nifas yang telah mendapatkan informasi dari berbagai media kemudian akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama berbekas.²⁰ Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, mulailah timbul minat pada suatu objek, dan dia akan tertarik kepada objek tersebut. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Pengalaman atau informasi yang telah didapat

menjadi domain dalam pembentukan sikap dan minat.²¹ Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR”, dimana dari penelitian tersebut didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan metode AKDR dengan analisa uji statistik chi-square didapatkan p value $0,000 < 0,05$.²⁴

Berdasarkan teori tentang minat, terdapat lingkungan fisik yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, misalnya pelayanan kesehatan yang tidak mudah di akses dan belum tersedianya pelayanan kesehatan reproduksi terdekat, dimana hal tersebut akan membuat perubahan ketertarikan terhadap objek. Demikian juga sebaliknya, adanya akses pelayanan kesehatan yang baik dan terjangkau akan membuat perubahan ketidaktertarikan menjadi sebuah dorongan keinginan untuk menjadi lebih tau tentang sesuatu objek.²² Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 10 diantaranya memiliki minat yang tinggi dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, 4 diantaranya memiliki minat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan kondisi di Kecamatan Sukoharjo yang merupakan wilayah perkotaan dimana sangat mudah sekali untuk mendapatkan akses pelayanan kontrasepsi pasc salin bagi ibu nifas.. Selain itu hal tersebut dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan sosia, yaitu adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada interaksi antar individu pada masyarakat yang bersifat positif.²² Lingkungan sosial disini termasuk dukungan keluarga, teman dan orang lain yang dianggap penting, seperti tokoh masyarakat dan petugas kesehatan setempat. Peran suami dalam memberikan dukungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi maupun peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang benar mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berpengaruh pada pembentukan minat ibu nifas mengenai kontrasepsi pasca salin. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim”, dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi dalam rahim cenderung tidak memiliki minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim sedangkan ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi dalam rahim cenderung akan memiliki minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan yang ibu miliki, semakin minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim, dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim dengan nilai *p-value* 0,000.²⁵

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (50%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (29%) dan pengetahuan sedang sebanyak 8 responden (21%).
2. Minat Ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin sebagian besar memiliki minat yang tinggi yaitu 23 responden (61%), sedangkan 11 (29%) memiliki minat yang sedang dan 4 responden (10%) memiliki minat yang rendah
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat terhadap kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo dengan $z_{hitung} (5,81) > z_{tabel} (1,96)$.

B. Saran

1. Ibu nifas dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin melalui berbagai media dan lebih aktif lagi mendatangi tenaga kesehatan atau mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan agar mendapatkan informasi yang benar dan tepat mengenai kontrasepsi pasca salin.
2. Minat yang tinggi terhadap kontrasepsi pasca salin hendaknya segera ditindaklanjuti dengan mengikuti atau menjadi salah satu akseptor kontrasepsi pasca salin, sehingga dapat menghindari resiko akibat kehamilan yang tidak direncanakan.
3. Tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan khususnya mengenai kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Priyambada, R. 2010. Penduduk Indonesia. Pertumbuhan Populasi Indonesia. Indonesia Investmen. <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/demografi/item67>. Diakses tanggal 17 April 2016 Jam 10.22 WIB
2. Nursiyono, J.A. 2015. Bonus Demografi Prestasi Emas BKKBN. http://www.kompasiana.com/jokoade/bonus-demografi-prestasi-emas-bkkbn_54f422c5745513972b6c879b. Diakses 30 Maret 2016 Jam 12.34 WIB
3. BKKBN, 2014. Persentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Modern Nasional Indonesia. http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSurvey/SDKI/Fertilitas/Persentase_Pemakaian_Alut_Kontrasepsi_Modern/Nasional.aspx. Diakses tanggal 29 Maret 2016 Jam 13.21 WIB

4. BKKBN, 2013. Hasil Sementara SDKI 2012. <http://jateng.bkkbn.go.id/data/default.aspx>. Diakses tanggal 1 April 2016 Jam 09.12 WIB
5. Edukia. 2013. Kontrasepsi Pasca Salin. <http://www.edukia.org/web/kbibu/97-3-kontrasepsi-pascasalin>. Diakses tanggal 30 Maret 2016 Jam 13.24
6. Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
7. Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
8. Nasir, Abd. dkk. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kedokteran*. Yogyakarta. Nuha Medika.
9. Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
10. Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
11. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Dharma, KK. 2011. *Metodologi Penelitian Perawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : TIM
13. Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta. Mitra Cendekia.
14. Suyanto & Salamah, U. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press.
15. Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
16. Simamora, B. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia
17. Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press.
18. Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta. Nuha Medika.
19. Nintyasari, D. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Hormunal Di Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Jurnal Kebidanan. Volume 3. No 1. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1073. Diakses tanggal 24 Mei 2016 jam 10.14 WIB
20. Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
21. Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku. No 1. Volume 2
<http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/view/489>
Diakses tanggal 27 Maret 2016 jam 01.22
22. Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
23. Rahma, RA & Fitria P. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi

Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pengebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. No 01. Volume 3

<http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/10> Diakses tanggal 25 Maret 2016 jam 10.34

24. Antini, A. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang. Jurnal Kebidanan. Volume 5. No 1. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1812. Diakses 26 April 2016 Jam 18.32.
25. Rosyana, E. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Ny. D Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Jurnal Kebidanan. Volume 3. No 1. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1078. Diakses 24 Mei 2016 Jam 13.20.